

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022), jenis pendekatan ini menekankan pada pemikiran bahwa semua hal bisa diukur dan dijelaskan secara logis dan objektif. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen khusus dan dianalisis secara statistik untuk memahami karakteristik suatu populasi atau sampel. Tujuan utamanya adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, digitalisasi berperan sebagai variabel moderasi, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Fokus utama dalam studi ini meliputi pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel mengacu pada cara variabel-variabel dalam penelitian yang dijabarkan secara praktis agar dapat diukur dan dinilai. Hal ini mencakup penjelasan tentang metode penilaian, teknik pengukuran, serta alat atau instrumen yang digunakan untuk melakukannya. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional variabel merujuk pada karakteristik suatu objek atau aktivitas yang telah dijadikan fokus analisis oleh peneliti dan selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk proses merumuskan hasil akhir penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami serta menerapkan berbagai konsep dan risiko yang berkaitan dengan keuangan, termasuk keahlian dalam mengelola keuangan secara efisien guna mencapai kondisi keuangan yang sejahtera. (Ariffudin et al., 2023)	-Pengetahuan keuangan -Tabungan dan pinjaman -Investasi	Pemahaman tentang pengetahuan keuangan Penggunaan tabungan dan pinjaman Aktivitas investasi	Skala likert
Akses Modal (X2)	Akses modal berkaitan dengan cara seseorang memperoleh sumber daya untuk menjalankan usahanya. (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021)	-Hibah -Pinjaman -Dana pribadi	-Ketersediaan akses terhadap pinjaman dari lembaga keuangan -Tingkat kemudahan dalam memperoleh bantuan hibah untuk mendukung operasional usaha -Kemudahan akses terhadap fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan formal. Kesesuaian jumlah pinjaman dengan kebutuhan usaha -Penggunaan dana pribadi atau bantuan hibah sebagai sumber modal Penggunaan	Skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja UMKM (Y)	<p>Kinerja usaha adalah hasil keseluruhan yang diperoleh dan dibandingkan dengan target atau standar tertentu yang sudah disepakati sebelumnya dalam suatu bisnis, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti asset dan omzet yang telah ditetapkan.</p> <p>(Maulana et al., 2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan - Pertumbuhan modal - Penambahan tenaga kerja - Pertumbuhan pemasaran - Pertumbuhan laba 	<ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan penjualan produk/jasa -Kenaikan jumlah modal seiring dengan berjalannya bisnis Jumlah karyawan yang meningkat seiring dengan perkembangan dan reputasi usaha yang semakin dikenal -Bertambahnya modal kerja Jangkauan pemasaran usaha meluas ke wilayah baru atau segmen pasar yang lebih luas -Kenaikan laba usaha 	Skala likert
Digitalisasi (Z)	<p>Digitalisasi adalah proses mengubah sistem kerja yang sebelumnya manual menjadi berbasis teknologi digital, dengan tujuan untuk mempercepat pekerjaan, mengurangi biaya, dan menggunakan sumber daya secara lebih efisien.</p> <p>(Paramitha & Yuniarta, 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemanfaatan media digital untuk promosi -Penggunaan <i>e-commerce</i> -Penggunaan aplikasi digital 	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaku UMKM menggunakan media digital untuk mempromosikan produk serta menjangkau pelanggan secara lebih luas. -Pelaku UMKM memanfaatkan platform marketplace untuk menjual produk, menerima pembayaran digital, dan memanfaatkan fitur promosi <i>e-commerce</i>. 	Skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			-Pelaku UMKM menggunakan aplikasi digital untuk mendukung operasional usaha, seperti pencatatan keuangan dan transaksi non-tunai.	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Populasi dan Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2022), populasi merupakan sekumpulan individu atau satuan yang memiliki karakteristik khusus dan dijadikan sebagai sumber pengambilan data dalam suatu penelitian. Populasi juga digunakan sebagai acuan dalam menentukan sampel. Adapun populasi yang menjadi fokus pengamatan dalam studi ini yakni seluruh pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bantul yang terletak di Provinsi DIY, memiliki kuantitas unit usaha dalam jumlah relatif besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, tercatat sebanyak 93.846 unit UMKM pada tahun 2024.

Sampel adalah kelompok yang dipilih karena dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Studi ini menggunakan teknik *Simple random sampling*, yaitu metode pemilihan menggunakan teknik pemilihan secara acak yang tidak memperhatikan kategori atau lapisan tertentu dalam populasi. Teknik ini digunakan ketika seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama. Karena pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dinilai memiliki ciri-ciri yang relatif serupa, maka teknik ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Studi ini memanfaatkan pendekatan Slovin dalam perhitungan sampel. Rumus ini bertujuan menghitung minimum sampel yang diperhitungkan agar hasil penelitian tetap representatif dan akurat. Rumus Slovin membantu peneliti menyesuaikan jumlah sampel secara tepat dengan total populasi yang ada. Perhitungan ukuran sampel dihitung melalui rumus slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah populasi

n: Jumlah sampel yang diperlukan

e: Tingkat kesalahan sampel (sampling error), yaitu 5%

Perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{93.846}{1 + 93.846(0,05)^2}$$

$$n = \frac{93.846}{1 + 93.846(0,0025)}$$

$$n = \frac{93.846}{1 + 234.615}$$

$$n = \frac{93.846}{235.615}$$

$$n = 399$$

Melalui proses perhitungan yang telah dilakukan, ditentukan bahwa jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian atau narasumber utama melalui jawaban para responden (Sugiyono, 2022). Untuk mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan instrumen kuesioner berupa serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dalam bentuk tertulis dan diserahkan kepada responden untuk dijawab sendiri (Sugiyono, 2022). Sebagai upaya menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, kuesioner disebarakan dengan metode penyebaran langsung dan pengisian *online* melalui Google Form. Dalam instrumen ini melibatkan empat variabel utama yang dianalisis, yaitu literasi keuangan (X1), akses terhadap modal (X2), kinerja UMKM (Y), dan digitalisasi sebagai variabel moderasi (Z). Setiap pertanyaan dalam kuesioner memanfaatkan skala likert, yang merupakan alat ukur untuk mengetahui pendapat, sikap, atau sudut pandang responden terhadap suatu isu (Sugiyono, 2022).

Jawaban dalam skala tersebut disusun atas tingkatan positif sampai negatif seperti berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2025

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah cara untuk mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh langsung, tanpa disertai dengan penarikan kesimpulan umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Responden yang terukur dari jawaban minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi digambarkan menggunakan analisis statistik deskriptif.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji validitas bertujuan menilai apakah instrumen penelitian dapat mengukur sesuai yang dimaksud. Kuesioner dinilai memenuhi kriteria validitas apabila setiap butir pertanyaan dapat merepresentasikan variabel yang ingin diukur secara akurat. Untuk memastikan bahwa kuesioner sesuai dengan variabel penelitian, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Suatu item dalam kuesioner dapat dikategorikan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan menunjukkan arah positif. Dengan demikian, indikator itu dinyatakan valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Pada penelitian ini, proses pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 sebagai alat bantu.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur untuk memastikan bahwa respons hasil tanggapan responden memperlihatkan pola yang konsisten dan tidak berubah-ubah dalam berbagai kondisi. Menurut Ghozali (2021) analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti secara konsisten dan tepat. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika responden penelitian memberikan jawaban yang konsisten terhadap pernyataan-pernyataan yang ada, meskipun diulang dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas mengevaluasi

apakah hasil pengukuran konsisten stabil saat instrumen dimanfaatkan dalam beberapa pengukuran yang berulang. Suatu kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi ketika cronbach's alpha melebihi 0,60. Di sisi lain, jika nilai Cronbach's Alpha berada kurang dari ambang bata minimum yang ditetapkan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data residual (error) dalam model regresi memiliki pola distribusi yang wajar atau normal. Uji ini diperlukan guna menguji kelayakan distribusi variabel bebas dan terikat mengikuti distribusi yang sesuai. Proses ini bisa dilakukan melalui visualisasi grafik maupun pendekatan statistik. Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik populer yang dimanfaatkan guna menguji normalitas data, yang melihat sejauh mana distribusi data sampel selaras dengan distribusi normal. Data dikategorikan Distribusi dikategorikan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Namun, apabila nilai tersebut kurang dari ambang 0,05, maka data dinilai menyimpang dari distribusi normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinieritas Data

Pemeriksaan terhadap gejala multikolinearitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak keterkaitan di antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, setiap variabel independen berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi. Jika ditemukan hubungan di antara variabel-variabel bebas, oleh karena itu, situasi tersebut menandakan bahwasanya variabel-variabel tersebut tidak memiliki sifat ortogonal. Sebaliknya, variabel independen disebut ortogonal jika tidak memiliki hubungan sama sekali, atau jika nilai korelasinya mendekati nol (Ghozali, 2021).

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi multikolinearitas. Kedua indikator ini

menggambarkan tingkat penjelasan suatu variabel independen oleh variabel bebas yang berbeda. Persentase variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dikenal sebagai toleransi. Karena VIF merupakan kebalikan dari toleransi ($VIF = 1/\text{Tolerance}$), sehingga toleransi menjadi rendah akan menghasilkan VIF yang tinggi. Ghazali (2021) menyatakan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 merupakan dua batasan umum yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan guna mengevaluasi apakah muncul ketidakselarasan dalam varians error pada model regresi yang digunakan. Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasinya. Pendekatan ini menghasilkan nilai signifikansi untuk setiap variabel. Menurut Ghazali (2021), suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi dari variabel bebas dalam menjelaskan nilai residual absolut melebihi angka 0,05.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Kajian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda dipilih mengingat analisis mencakup beberapa variabel independen yang dianalisis. Menurut Ghazali (2021), model regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini terdapat persamaan untuk analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

X1 = Literasi keuangan

X2 = Akses modal

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel akses modal

e = Error atau tingkat kesalahan

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi termoderasi digunakan sebagai metode untuk menjaga keakuratan sampel serta memberikan dasar dalam mengukur pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2021). Studi ini memanfaatkan metode pendekatan MRA, diterapkan untuk menelaah peran suatu variabel pemoderasi dalam memodifikasi keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Dari proses tersebut, bentuk persamaan regresi yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan analisis pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi literasi keuangan

β_2 = Koefisien regresi akses modal

β_3 = Koefisien regresi digitalisasi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Akses Modal

Z = Digitalisasi

e = Error atau tingkat

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan mengidentifikasi pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel dependen di dalam model regresi secara parsial (Ghozali, 2021). Ketentuan dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis pada taraf signifikansi 0,05, digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sebuah variabel independen dikatakan memiliki pengaruh Jika t hitung melebihi t tabel, atau jika nilai signifikansi di bawah ambang 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh parsial yang bermakna terhadap variabel dependen.

- 2) Jika tingkat signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung lebih rendah dibandingkan t tabel, maka variabel bebas tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi ini dilakukan dengan menelaah hasil regresi linier melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang merepresentasikan bagian perubahan yang terjadi dalam variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen serta faktor lainnya (Ghozali, 2021).

R^2 memiliki nilai dalam kisaran 0 hingga 1, dan interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai R^2 jika nilainya hampir mencapai 1, maka sebagian besar perubahan pada variabel terikat dapat diterangkan melalui variabel-variabel bebas dalam model.
- 2) Nilai R^2 yang rendah atau dekat dengan nol mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kontribusi yang minim dalam menggambarkan perubahan pada variabel dependen.